

**IMPLEMENTASI TEORI DRAMATURGI DALAM
PEMAKAIAN JILBAB PADA MAHASISWI PRODI
SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
DAKWAH
IAIN AMBON**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon



Oleh:

Rosina Wabula
NIM: 160202019

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Implementasi Teori Dramaturgi Dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon " oleh Saudari Rosina Wabula NIM 160202019 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 M. Bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 23 Juni 2021 M
12 Dzulqaidah 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I

Sekretaris : Iin Chandradewi S, M.Ag

Munaqisy I : Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I

Munaqisy II : Israwati Amir, M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA

Pembimbing II : Fivit Baktirani, MM

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Dr. Y. Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosina Wabula
NIM : 160202019
Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah
Program studi : Sosiologi Agama
Judul : Implementasi Teori Dramaturgi Dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil/karya sendiri. Jadi dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, juni 2021

Saya yang menyatakan

BIAYA
STAMPEL
Rp 13.500
5000
13AHF949170043

ROSINA WABULA
NIM. 160202019

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبٌ

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

(QS. An-Nisa: 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadilah: 11)

Niat dan kejujuran adalah hal yang utama dalam memulai suatu pekerjaan

(Rosina Wabula ~Q Husnul Khatimah~)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta (Nasir Wabula dan Mariati Lakampa) atas segala kasih sayang yang diberikan kepadaku. Tak terdengar do'a yang sering dimunajatkan hingga pada do'a yang selalu terlisankan. Segala apapun yang diraih tak sebanding dengan kasih sayang yang diberikan “Ya Allah Sayangilah mereka sebagaimana mereka menyangiku sejak kecil”.

Demikian dua lelaki hebatku Herdani Wabula dan Ade Raman Wabula, juga tak terlupakan Abang Samin Lakampa “Serta Islam, dan Almamater IAIN Ambon atas segala ilmu, proses dan tempatku menjeput hidayah”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur selayaknya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan kalbu, sehingga hasil penelitian dengan judul “Implementasi Teori Dramaturgi Dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada *murabbi* kita Nabiullah Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* beserta para sahabat.

Alhamdulillah atas terselesainya penyusunan skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dan tentu saja tidak merupakan hasil usaha penyusun secara mandiri. Sebab keterlibatan berbagai pihak sangat memberikan arti penting dalam rangka terselesaikannya usaha penyusunan ini. Untuk itu ucapan terima kasih yang sangat tulus penyusun sampaikan kepada:

1. Orang tua saya Nasir Wabula dan Mariati Lakampa atas waktu istirahat yang dipakai untuk bekerja demi biaya pendidikan. Agar saya memiliki pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak pada umumnya.
2. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr, La Jamaa, MH.I, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencana

dan Keuangan Dr. M, Fakhri Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Keuangan dan Kerja Sama.

3. Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Dr. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I, selaku Dekan II dan Dr. Syarifuddin, M. Sos.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN Ambon.
4. Yusup Laisouw, S.Ag, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Sekretaris Jurusan Israwati Amir, S.Pd, M.Pd.
5. Dr. S. R. Dewi Lampong, MA, selaku pembimbing I, yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini dan Fivrit Baktirani, S. Kom, MM selaku pembimbing II yang koreksinya sebagai kelengkapan dari skripsi ini.
6. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf perpustakaan yang telah melayani penulis dengan baik dan juga telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Kepala Tata Usaha dan seluruh Staf BAK Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah melayani dari awal perkuliahan hingga akhir dari skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen di lingkungan IAIN Ambon, khususnya Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang penuh dengan dedikasi telah mencurahkan rasa perhatian dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat besar nilainya dan akan menjadi bekal bagi penulis di masa akan datang.
9. Terkhusus dua adik kandung penulis Herdani Wabula, semoga Allah memudahkan langkahmu dalam menempuh dunia pendidikan dan adik bungsu

tersayang Ade Raman Wabula semoga menjadi anak sholeh, serta cita-cita sebagai pesepak bola Allah gantikan dengan Pendakwah Islam yang termasyhur di tanah air serta ilmu yang sejalan dengan ahlak mulia.

10. Terima kasih yang tulus kepada Samin Lakampa kakak sekaligus orang tua kedua yang banyak mengajari serta mendidik penulis dari kecil hingga diusia sekarang ini. Senantiasa menjaga dan membatasi pergaulan penulis diusia remajanya. Terima kasih atas dukungan do'a dan motivasinya selama menempuh pendidikan. Tak terlupakan terima kasih atas dukungan materi dan berbagai fasilitas yang diberikan hingga dengan mudah banyak membantu dalam gelar sarjana ini. Dengan segala kebaikan yang diberikan semoga menjadi alasan diberikan kesehatan dan jodoh oleh Allah, Aamiin
11. Skripsi ini tidak akan tersusun jika awal dari penetapan judul tidaklah sesuai dengan penelitiannya oleh karenanya terima kasih kepada kakak secara tahun kelahiran dan ponakan secara silsilah keluarga Dirno Lipugena yang sempat diminta bantuannya dalam menempatkan kata-perkata dalam susunan judul skripsi ini. Walaupun akhirnya beberapa kali mengalami perubahan dalam masa bimbingan. Kepada kakak kandungnya Risnawati Lipugena dan adik kandungnya Rasna Lipugena bersama suaminya La Ode Jarman.
12. Kepada saudara sepupuku yang telah ditinggalkan Pahlawan mereka Shalu Hadito, Serli Hadito, dan si kecil Dafa Hadito. Kehilangan Ayah bukan alasan terputusnya pendidikan. Semoga menjadi anak yang sholeh dan sholehah hingga diangkatnya derajat Pahlawan kalian.

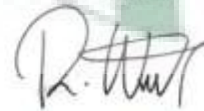
13. Terima kasih kepada adik kandung bapak, Tenga Ismail dengan segala perhatiannya juga adik bungsu mama, Agu La Kampa yang dengan motivasi agar mempercepat skripsi ini dengan iming-iming Ibu Kota menanti dengan berbagai pekerjaan. Dan semoga demikian.
14. Kepada guru-guru sekaligus motivator Ummu Fadil, Ummu Nuruddin Zangki Kakak Dewi Al-Zahra, Kakak Syifah Kamilah, Kakak Kalsum Samual, Kakak Zahra Alizzah, Kakak Rasmi Al-Mustanir, Kakak Dina Aliyah, Kakak Milca Malok, dan tak terlupakan kakak yang saat ini masih setia membimbing Sidra Ali, semoga Magisternya diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Terkhusus Andina Rumabaru orang terpenting dalam perjalanan hijrah penulis, menjadikan penulis sebagai orang pertama yang diajaknya untuk hijrah. Semoga kemudahan urusan dunia dan akhirat diberikan kepadamu.
15. Sahabat-sahabat perhalaqoan Yhul Janah Kolly, Wa Firla Al-Mustanir dan Mao Lani yang setiap dari sujud kalian ada do'a yang terselip untuk penulis. Dan seluruh Sahabat-sahabat BMI (Back to Muslimah Identiti) *Jazakumullah Khairan Katsiran* semoga diberikan kesabaran dalam urusan dakwah serta keistiqomahan selalu diberikan kepada kita hingga hari kemuliaan itu tiba.
16. Kepada sahabat hijrah Waita Wally yang menempuh pendidikan Manajemen Sumberdaya Perairan di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Khairun Ternate. Dan seluruh sahabat-sahabat hijrah di Ternate.

17. Kepada G'B Aisyah (Generasi Bunda Aisyah) Ashi Indira Owihu, Neni Paengko, Nisma Kondo, Sarlina Samal, Astita Samal, dan Salsabila Lebeharia semoga menjadi generasi awal dakwah Islam Kaffah di kampung tercinta
18. Kelurga besar Sosiologi Agama IAIN Ambon terkhusus teman-teman seangkatan 2016 kelas A Samsia Tombalisa, Ramiati Tanasi, Rindiani latukolengusu, Ainar Rumakamar, dan teman-teman Sosiologi lainnya Fitria Tarabubun, Ramlia Lesnussa, dan Sofia. Serta teman yang masih dalam proses Helni Papalia, Mega Rumodar dan Dariana Dali dengan kampus yang berbeda.
19. Kepada teman-teman yang telah didahului nasibnya Wa Ramina kamaru, Fitria Gufron, Ria Lamon, Jubria Paengko, dan Ros Paengko.
20. Kepada saudariku yang senantiasa menanyakan kabar dari penyusunan skripsi ini Thyra La Mahu dan Hasni La Mahu, semoga Allah mudahkan dalam urusan jodoh kalian.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, sajalah penulis bisa serahkan dan kembalikan segala urusan ini. Semoga kebaikan Bapak/ibu saudara/I diridhoi dan dirahmati Allah Swt, dan diberikan pahala yang melimpah di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'alamiin.

Ambon, Juni 2021

Penulis



Rosina Wabula
NIM. 160202019

ABSTRAK

Rosina Wabula, NIM 160202019, Dosen Pembimbing I DR. S. R. Dewi Lampong, MA dan Pembimbing II Fivit Baktirani, S.Kom., MM: Implementasi Teori Dramaturgi Dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon, Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, IAIN Ambon, 2021.

Ditinjau dari tujuan penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis Kewajiban Berjilbab (gamis) pada wanita muslimah. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pandangan mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon terhadap teori dramaturgi dalam pemakaian jilbab (gamis). Serta Implementasi teori dramaturgi dalam pemakaian jilbab pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.

Penelitian ini yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di Kampus IAIN Ambon Jurusan Sosiologi Agama, berlangsung selama satu bulan dari tanggal 30 Maret 2021 sampai 30 April 2021. Yang menjadi objek penelitian sepuluh orang informan. Teknik atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data berupa 1) mengelompokan, 2) reduksi, 3) verifikasi.

Adapun hasil penelitian Implementasi Teori Dramaturgi Dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon adalah a) Keseluruhan dari informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswi IAIN Ambon Jurusan Sosiologi Agama menyadari bahwa kewajiban seorang muslimah adalah menutup aurat dengan sandaran Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59. b) Setelah melewati pengkajian melalui penafsiran dari beberapa ulama dapat simpulkan bahwa jilbab yang dimaksud dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 adalah gamis. c) Sebagian dari mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon tidak memahami perbedaan antara jilbab dan kerudung. d) Sebagian dari Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon berimplementasi teori dramaturgi dalam pemakain jilbab yaitu menanggalkan jilbabnya (gamis) ketika berada ditempat selain di kampus.

Kata Kunci: Implementasi, Jilbab, Mahasiswi IAIN Ambon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Pengertian Judul.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Konsep Implementasi.....	21
1. Pengertian Implementasi	21
2. Hakekat Implementasi	22

3. Strategi Implementasi	22
C. Pengertian Dramaturgi Menurut Erving Goffman	23
D. Pengeretian Jilbab	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tipe Penelitian	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
a. Waktu Penelitian	31
b. Lokasi Penelitian	32
C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data	32
a. Data Primer	32
b. Data Sekunder	33
E. Teknik Pengumpulan data	33
a. Observasi	33
b. Wawancara	33
c. Dokumentasi	33
F. Instrument Penelitian	34
G. Teknikl Analisi Data	35
a. Mengelompokan	36
b. Redukasi	36
c. Verifikasi	36

BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian	37
1. Sejarah IAIN Ambon	37
2. Jurusan Sosiologi Agama.....	40
B. Jilbab Dalam Pandangan Umum.....	43
C. Indonesia Dengan Perkembangan Jilbab	45
D. Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ahzaab Ayat 59.....	47
a. Tafsir Al-Qurtubi	48
b. Tafsir Ibnu Katsir	48
c. Tafsir Al-Munir.....	49
d. Tafsir Al-Ahzar	50
E. Implementasi Teori Dramaturgi.....	51
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	
LAMPIRAN Kitab <i>Jami' Li Ahkam Al-Qur'an</i> (Pembahasan QS Al-Ahzaab: 59)	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita adalah sosok yang memiliki banyak keindahan mulai dari kelembutan dalam bertingkah, Paras yang cantik, suara yang lemah-lembut, hingga keindahan pada bentuk tubuh. Jika keindahan dunia adalah perhiasan maka wanita jauh lebih indah bila dibandingkan dengan perhiasan. Hal demikian yang menjadikan sebab mengapa wanita sering disebut sebagai sosok yang unik.

Wanita akan selalu diidentik dengan keindahan dan wanita tak bisa lepas dari aturan yang mengatur kehidupannya. Aturan yang dimana mengaturnya dalam bertingkah, berinteraksi serta berpenampilan. Islam adalah suatu Din yang diturunkan Allah SWT, untuk mengatur kehidupan manusia. Hanya Islam yang benar dan diridhai Allah. Cukup dengan Islam, seorang Muslim dapat mengarungi kehidupannya dan memecahkan setiap problem kehidupannya. Wanita selamanya tetap wanita. Allah SWT menciptakan dan memberikan aturan kehidupan untuknya.

Semua problem yang dihadapi muslimah dewasa ini sebenarnya muncul dari sistem kehidupan yang tidak Islami. Dan sesungguhnya Islam telah

dipersiapkan untuk mengatasi semua problema kehidupan manusia, baik laki-laki maupun wanita.

Seperti yang sudah kita ketahui, wanita dianugerahi sifat-sifat fisik yang khas sedemikian rupa sehingga ia mampu menarik perhatian laki-laki. Karena itulah Islam menetapkan pakaian wanita yang menutupi seluruh tubuhnya secara tertentu. Wanita tetap dapat bergerak bebas melakukan aktivitas sosialnya tanpa harus mengganggu ketenangan orang lain maupun dirinya sendiri. Sebaliknya, ia justru akan mendatangkan ketentraman dalam masyarakatnya.

Walaupun secara fitrah laki-laki dan wanita berbeda, pembagian peran dalam keluarga serta masyarakat juga dibedakan namun Islam tidak membedakan dalam hal ketakwaan kepada Allah SWT. Islam adalah Agama yang memandang wanita sebagai makhluk yang mulia, wanita harus terlindung dengan jilbab dan kerudung. Islam bukan memandang manusia berdasarkan kasta, harta, atau takhta. Islam menilai manusia dari takwa. Seorang wanita dipandang mulia bukan karena kasta, harta, atau takhta kedudukannya, melainkan kadar ketaatannya yang mencerminkan ketakwaanya.

Bentuk kemuliaan Islam terhadap wanita adalah dengan diperintahkannya wanita untuk menutupi auratnya. Aurat berasal dari bahasa Arab yang diambil

dari kata 'Ara, 'Awira, dan A'wara. 'Ara memiliki kata menutup dan menimbun sesuatu, dari sini dapat diambil pengertian bahwa aurat adalah sesuatu yang harus ditutup secara sempurna agar tidak terlihat oleh orang lain, kecuali oleh dirinya sendiri.¹ 'Awira memiliki arti hilang perasaan atau menjadi buta sebelah matanya. Hilang perasaan bisa mengandung pengertian tidak mempunyai malu, sehingga orang yang hilang perasaannya maka orang itu berarti tidak memiliki malu. Adapun pengertian menjadi buta sebelah matanya adalah bahwa salah satu dari matanya tidak berfungsi lagi sehingga tidak bisa melihat kebenaran-kebenaran dari ajaran Agama, sedangkan mata yang satunya masih bisa melihat segala sesuatu yang itu diluar ajaran Agamanya.² Sementara kata A'wara mempunyai arti sesuatu yang apabila dilihat mencemarkan seorang dan membikin malu. Secara leksikal ini bisa berarti menampkakkan aurat. Jadi defenisi aurat jika berasal dari kata dasar A'wara adalah sebagian anggota tubuh yang harus ditutupi, dijaga, dan dipelihara agar tidak menimbulkan rasa malu dan mencemarkan nama baik. Dengan demikian jelas bahwa kata aurat apabila diambil dari ketiga kata dasar tadi memiliki arti kurang baik yang apabila dilakukan (membukanya) dapat menimbulkan rasa malu dan

¹ Walid Muhammad, 2013. *Etika Berpakaian bagi Perempuan*. Malang; UIN-Maliki Press. Hal 29.

². Ibid

mencemarkan nama baik, sehingga mengecewakan bagi orang yang melihatnya maupun bagi diri orang yang terbuka auratnya.

Disamping itu, aurat juga bisa merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan birahi dan nafsu syahwat. Dengan demikian, aurat sebenarnya adalah sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang sangat terhormat yang dibawa oleh sifat dasar malu yang ada pada setiap manusia agar dijaga dan dijunjung tinggi dengan selalu berusaha untuk memelihara dan menutupinya. Upaya ini diharapkan agar tidak mengganggu dirinya dan orang lain dan tidak menimbulkan kemungkaran yang dapat merusak dirinya juga orang lain.³

Menurut bahasa, aurat adalah anggota atau bagian tubuh manusia yang yang apabila terbuka atau tampak akan menimbulkan rasa malu, 'aib, mengundang syahwat dan sebagainya. Adapun menurut syara 'aurat adalah bagian anggota tubuh manusia yang wajib ditutupi karena perintah Allah Ta'ala dan Rasul-Nya.⁴ Khusus bagi Muslimah, auratnya adalah semua bagaian tubuhnya, kecuali wajah dan dan telapak tangannya. 'Aisyah r.a meriwalkan, suatu waktu Asma binti Abu Bakar datang menemui Rasulullah SAW. Dengan pakaian tipis. Tatkala melihatnya Rasulullah SAW memalingkan wajahnya dari Asma lalu bersabda "*Wahai Asma sesungguhnya wanita apabila sudah balig*

³ Walid Muhammad, 2013. *Etika Berpakaian bagi Perempuan*. Malang; UIN-Maliki Press. Hal 28.

⁴ Syhada Akhyar, Dkk. 2013. *Risalah Shalat*. Bandung; Persis Prees. cet 6. Hal 38.

tidak boleh dilihat darinya kecuali ini dan ini". Beliau menunjuk ke muka dan telapak tangannya. (HR Abu Dawud).⁵ Bahwa aurat adalah seluruh tubuh dari rambut sampai kakinya, kecuali wajah dan telapak tangan.

Menutup aurat berbeda dengan memakai pakaian syar'i. Dalam shalat salah satu syarat sahnya adalah menutup aurat, sehingga apapun yang dipakai seorang Muslimah agar auratnya tidak terbuka, itu sudah cukup menjadikan shalatnya sah. Namun, belum tentu pakaian yang menutupi aurat boleh dikenakan wanita Muslimah saat pergi keluar rumah. Karena untuk keluar rumah Allah tidak hanya mengharuskan mereka untuk menutup auratnya, tapi juga menggunakan pakaian syar'i untuk menutup auratnya. Pakaian syar'i inilah yang disebut dengan hijab. Hijab yang terdiri dari pakaian rumah (*al-tasaub*), kerudung (*Khimar*), Jilbab.⁶

Islam sebagai Agama yang unik dan memuliakan wanita, telah membagi dua kehidupan wanita, yaitu kehidupan umum (*Hayatul 'Am*) dan kehidupan khusus (*Hayatul Khash*), dikatakan kehidupan khusus yaitu bila seseorang harus meminta izin masuk kedalamnya. Dan dikatakan kehidupan umum seseorang tidak memerlukan izin untuk berada didalamnya. Kehidupan khusus ini adalah tempat wanita beraktivitas didalamnya bersama para mahramnya atau

⁵ Felix Y Siauw, 2018. *Yuk Berhijab*. Jakarta; Alfatih Press. Cet 6. Hal 53.

⁶ Ibid. Hal 64.

bersama-sama wanita Muslimah lainnya, seperti rumah dan kos. Dalilnya adalah ayat Allah yang mensyaratkan izin dan salam kepada penghuni rumah, saat memasukinya.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَّا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْأَلُوا وَعَلَىٰ أَهْلِهَا ءَلَيْكُمْ خَيْرٌ مِّنْ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. (QS Al-Nur [24]: 27)”.

Saat berada dirumahnya, dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang biasa dia lakukan bersama dengan mahramnya, tentu wanita Muslimah tidak perlu menutup aurat dengan pakaian lengkapnya sebagaimana keluar rumah. Karena Allah membolehkan mahram wanita Muslimah untuk melihat bagian tubuh wanita sampai batas tempat melekat perhiasannya.

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَائِهِنَّ أَوْ ءَبْنَاهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاهِنَّ أَوْ إِخْوَتِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَتِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبَعِينَ غَيْرَ أُولِي الثَّرَاثَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ أَطْفَالٍ الَّذِينَ لَمْ يُظْهِرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ

“Dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau perempuan-perempuan Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan”. (QS An-Nur [24]:31)

Yang dimaksud dengan “perhiasan” dalam ayat tersebut menurut para ulama adalah tempat melekatnya perhiasan, seperti leher, pergelangan tangan ataupun pergelangan kaki. Ibnu Qudamah dalam Kitab Al-Mughni menyatakan, Mahram boleh melihat sesuatu yang biasa tampak dari aurat seorang wanita, seperti anggota-anggota wudhunya. Secara sederhana seorang wanita boleh mengenakan pakaian yang memperlihatkan tempat melekatnya perhiasan, atau memperlihatkan bagian tubuh yang menjadi anggota wudhu. Inilah yang dinamakan pakaian rumah (*al-tsaub*)⁷

Selain beraktifitas dikehidupan khusus, tentu wanita juga tidak bisa menghindari dirinya untuk beraktifitas dikehidupan umum atau di tempat-tempat umum ketika bertemu dan berinteraksi dengan lelaki asing (nonmahram). Pada kehidupan umum inilah wanita disyariatkan mengenakan pakaian tambahan untuk menutup auratnya, yaitu jilbab.

“Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk keluar pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, baik gadis-gadis, wanita yang sedang haid, maupun wanita-wanita yang sudah menikah. Mereka sedang haid tidak mengikuti shalat, dan hanya mendengarkan kebaikan serta nasehat-nasehat kepada kaum Muslimin. “Maka aku (Ummu Athiyah) berkata “Ya Rasulullah, ada seseorang dari kami yang tidak memiliki jilbab. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Hendaklah saudaranya meminjamkan jilbab kepadanya”. (HR Al-Bukhari Muslim).

⁷ Ibid. Hal 70.

Hadits ini memberikan penjelasan kepada kita bahwa jilbab adalah pakaian luar, pakaian rangkap yang dipakai seorang Muslimah saat keluar rumah. Penegasan Rasulullah SAW. *Hendaklah sudaranya meminjamkan jilbab kepadanya*” juga sekaligus perintah bahwa bagi Muslimah, keluar rumah dengan jilbab adalah wajib. Tidak dibolehkan bagi wanita keluar rumah, kecuali dikenakan pada tubuhnya pakaian yang tidak hanya menutup aurat, namun juga syar’i. Yaitu, pakaian yang dibenarkan oleh Allah melalui perintah dan larangan Rasul-Nya di dunia.⁸

Perintah Allah untuk mengenakan jilbab juga difirmankan Allah dalam kitab-Nya yang mulia.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأزْوَاجِكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدَبٌ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri kaum mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. “Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Al-Ahzab [33]: 59).

Peneliti mencoba membawa penggunaan atau pemakakaian jilbab sebagai bentuk implementasi dari konsep teori drmaturgi terhadap mahasiswi di Kampus IAIN Ambon prodi Sosiologi Agama. Jilbab adalah sebuah syariat Allah SWT yang diwajibkan kepada wanita muslimah. Jilbab juga menjadi

⁸ Ibid Hal 76-78.

persyaratan untuk memperoleh gelar mahasiswi. Terkhusus kampus IAIN Ambon yang juga menjadikan syariat Islam sebagai bagian dari persyaratan kampus.

Setelah diteliti mahasiswi IAIN Ambon memiliki latar belakang berbeda atas pemakaian pakaian syar'i atau pemakaian kerudung dan jilbab. Inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji penelitian terhadap mahasiswi prodi Sosiologi Agama mengenai pakaian yang dipakai pada saat pergi ke kampus ataupun pakaian yang dipakai ketika berada di tempat lain terkecuali dalam rumah.

Berpakaian yang sopan dan islami adalah unsur pokok dalam sebuah perguruan tinggi tidak terkecuali institut Islam yaitu IAIN Ambon. Tidak sebatas menjadikan pakaian yang sopan sebagai syarat ke kampus seperti mengenakan rok panjang yang disertai dengan kameja. Tetapi pakaian yang dipakai mahasiswi ketika ke kampus juga harus pakaian syar'i (gamis yang longgar, kerudung yang menutupi sampai batas dada dan kaos kaki). Terkadang mahasiswi berpakaian syar'i di kampus namun kembali mengenakan rok ketika di tempat luar lainnya, sehari ke kampus dengan pakaian yang syar'i dilain hari juga mengenakan rok ketika ke kampus, bahkan dikampus mengenakan pakaian

syar'i dengan hari yang sama melepaskan pakaian syari di tempat lainnya (tidak mengenakan kerudung dan jilbab atau gamis).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Islam mewajibkan pemakaian jilbab pada wanita Muslimah.
2. Bagaimana implementasi teori dramaturgi terhadap pemakaian jilbab pada mahasiswi IAIN Ambon prodi Sosiologi Agama.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis kewajiban Islam terhadap pemakaian jilbab.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pandangan mahasiswi IAIN Ambon Jurusan Sosiologi Agama terhadap teori dramaturgi dalam pemakaian jilbab.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang telah dilakukan pasti memiliki manfaatnya. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- 1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah menambah ilmu atau wawasan bagi peneliti, sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan agar lebih memahami tujuan dari seruan berjilbab yang tidak hanya sebatas dijadikan syarat perkuliahan di kampus IAIN Ambon.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang pemakain jilbab sebagai kewajiban dalam syari'at islam bukan hanya bagian dari Implementasi Dramaturgi
- b. Menambah pengetahuan mengenai kewajiban berjilbab dengan sandaran dalil Al-Qur'an dan Hadits

E. Pengertian Judul

Penjelasan istilah judul yang dimaksud untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dari pembaca dalam memahami maksud dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti merumuskan pengertian judul secara utuh dan memberikan batasan mengenai ruang lingkup pembahasannya. Pengertian yang terdapat dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah Pelaksanaan atau Penerapan.⁹

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama. Cet 4. Hal 529.

2. Dramaturgi adalah sebuah teori dalam ilmu sosiologi yang di populerkan oleh Ariestoteles dan kemudian didalami oleh Erving Goffman yang dengan konsepnya adalah panggung depan (*front satge*) dan panggung belakang (*back tsage*).
3. Jilbab adalah baju longgar atau baju kurungan yang dipakai oleh wanita muslimah di atas baju rumahnya. Jilbab di pakai ketika wanita berada di luar rumah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian dan mengungkap fakta yang secara alamiah. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan implementasi dalam pemakaian kerudung di kampus IAIN Ambon terhadap mahasiswa jurusan Sosiologi Agama baik secara lisan maupun tulisan dari orang-orang yang dapat diwawancarai. Tipe penelitian deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.²⁴

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

²⁴Conny R. Semiawan, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis Krakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Remaja Rosda Karya. Hlm 16.

Penelitian ini dilakukan bertempat di Kampus IAIN Ambon. Dan berlangsung selama satu bulan setelah proposal ini selesai diseminarkan

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kampus IAIN Ambon jurusan Sosiologi Agama

C. Informan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhadap dua mahasiswi yang mengenakan jilbab (gamis) ketika ke kampus dan tidak menanggalkan jilbabnya (gamis) ketika berada ditempat selain di kampus. Dan delapan mahasiswi yang mengenakan jilbab ketika ke kampus dan tidak menanggalkan jilbabnya (gamis) ketika berada di tempat selain kampus. Dari sepuluh mahasiswi diatas akan dijadikan sebagai informan dan diambil dari tiap semester prodi Sosiologi Agama IAIN Ambon.

D. Sumber Data

Dalam pengambilan sumber data peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).
- b. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti

yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.²⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek yang diteliti, guna memperoleh data sebagai dasar gambaran sebenarnya terhadap permasalahan yang akan dikaji,

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Dengan kata lain wawancara merupakan proses komunikasi tanya jawab antara dua orang atau lebih

c. Dokumentasi

pada tahap ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti penelitian meliputi gambaran atau adegan yang merupakan isyarat terkait penelitian dan lain-lain.²⁶

²⁵ <http://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>. Diakses, 06 Desember 2020.

²⁶ Prof. Dr. Conny R. Semiawan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya. Jakarta; Remaja Rosda Karya. Hal 17

F. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Karena menggunakan teknik wawancara maka yang akan digunakan adalah pedoman wawancara dalam hal ini peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mewawancarai informan.

Pertanyaan rumusan masalah satu;

- a. Bagaimana pandangan mahasiswi prodi sosiologi Agama IAIN Ambon terhadap sebuah kewajiban yang ditetapkan pada dirinya.
- b. Bagaimana pandangan mahasiswi prodi sosiologi IAIN Ambon pemahamannya terhadap jilbab.
- c. Bagaimana pandangan mahasiswi prodi sosiologi agama IAIN Ambon dalam pemakaian jilbab sebagai bentuk menjalankan syariat.

Pertanyaan rumusan masalah dua;

- a. Bagaimana pandangan mahasiswi prodi sosiologi agama IAIN Ambon terhadap implementasi.
- b. Bagaimana pemahaman mahsiswi prodi sosiologi agama IAIN Ambon terhadap teori dramaturgi.

- c. Bagaiman pandangan mahasiswi prodi sosiologi agama IAIN Ambon terhadap pemakaian jilbab sebagai bentuk dari implementasi dramaturgi.

G. Teknik Analisis Data

Berhubung karena penelitian ini mengacu pada analisis deskriptif kualitatif, maka dalam pola pengkajiannya penulis menggunakan pola epagogis atau secara umum di sebut metode induksi, yaitu suatu cara penganalisan ilmiah yang di mulai dari hal-hal atau persoalan-persoalan yang bersifat umum (universal). Selain itu pendekatan secara apodiktik atau sering di kenal dengan metode deduksi, juga penulis menggunakan yaitu dengan menganalisan yang di mulai darimasalah-masalah yang bersifat umumkemudian atas dasar di tetapkan hal-hal yang bersifat khusus. Yang pada gilirannya akan di ambil beberapa kesimpulan yang merupakan rangkuman akhir dari isi tesis secara keseluruhan.

Disamping metode analisis deduksi dan induksi penelitian ini mengacu pada teori-teori komunikasi kemudian di kaitkan dengan permasalahan yang terjadi di kampus IAIN Ambon Prodi Sosiologi Agama.

Kemudian metode analisis ini di pakai setelah keseluruhan data penelitian terhimpun, dan analisa data secara kuantitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan

Data atau disiplin data yaitu mengelompokkan beberapa bahan yang berkaitan.

b. Reduksi.

Yaitu dengan menganalisis data secara keseluruhan kemudian memberikan penilaian sesuai dengan permasalahan untuk mencari berbagai cara yang saling berkaitan agar lebih sederhana.

c. Verifikasi.

Yaitu menafsirkan dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dan rancuh karena perbedaan-perbedaan untuk menganalisa data yang di peroleh kemudian di olah untuk di presentasikan.



BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Implementasi Teori Dramaturgi Dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon” maka peneliti menarik dua kesimpulan yaitu:

1. Islam adalah agama yang memberikan kewajiban kepada wanita muslimah untuk menutupi aurat dengan jilbab (gamis) berdasarkan dalil Al-Qur-an surah Al-Ahzaab ayat 59.
2. Ketika perintah menggunakan jilbab (gamis) ketika ke luar rumah maka sebagai seorang muslimah harus memakain jilbabnya (gamis) setiap kali ke luar rumah sekalipun ke kampus. Ketika jilbab (gamis) ini ditanggalkan dengan maksud hanya memakai baju berlengan panjang dan rok (pakaian putusan) maka inilah yang dimaksudkan dengan Implementasi Teori Dramaturgi. Sebagaimana mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon dalam pemakaian jilbab (gamis) tidak menaggalkannya ketika ke luar rumah. Dan sebagian diantaranya menggantikan jilbab (gamis) dengan rok ketika keluar rumah maupun ke kampus.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitiann dan observasi penulis, maka dapat dikumpulkan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan bagi mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama secara khusus dan wanita

muslimah secara umum, untuk memahami pengertian dan perbedaan antara jilbab dan kerudung berdasarkan sandaran dalil Al-Qur'an surah Al-Ahzaab ayat 59 tentang jilbab dan Al-Qur'an surah An-Nur ayat 31 tentang berkerudung.

2. Terkhusus pihak Jurusan Sosiologi Agama dan pihak kampus IAIN Ambon pada umumnya untuk tidak sebatas menjadikan pakaian yang sopan sebagai standar berkuliah di kampus namun lebih dirincikan lagi bahwa pakaian sopan yang dimaksudkan adalah jilbab (gamis). Serta menjadikan gamis sebagai ciri khas bagi perempuan-perempuan yang berkuliah di kampus hijau IAIN Ambon.
3. Kepada mahasiswi IAIN Ambon untuk tidak menutupi aurat hanya di kalangan kampus, tetapi menutupi aurat dimanapun dan kapanpun kondisinya. Berpakaianlah secara syariat Islam yaitu berhijab syar'i.



DAFTAR PUSTAKA

Akhyar Syhada, Dkk, *Risalah Shalat*. Bandung: Cet VI; Persis Prees, 2013.

Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Sinar Baru Algenisindo, 2007.

Brosur Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon.

Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis Krakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005.

Felix Y Siau, *Yuk Berhijab*. Jakarta: Cet. VI; Al Fatih Press 2018.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta; Gema Insani, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta; Edisi Keempat, PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Jilid ke 14 Pustaka Azzam, 2009.

Muhammad Walid, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*; Malang, UIN-Maliki Press 2012.

Pedoman Akademik IAIN Ambon (Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon) 2013.

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*. Jakarta; Gema Insani, 2016.

Azki Zakiatal Fitri. “Dramaturgi Pengemis di Desa Pagelarang Kecamatan Kemranjeng Kabupaten Banyumas”. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5784/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA. Pdf. (Diakses tanggal 13 Oktober 2020).

Bagus Ardiansyah “Drama Turgi Kehidupan Sehari-hari” <https://www.sanglah-institute.org/2019/01/dramaturgi-kehidupan-sehari-hari.html?m=1>. Pdf. (Diakses Diakses 23 Agustus 2020).

file:///C:/Users/acer/Downloads/58-130-1-PB. Pdf.

<https://saintif.com/implementasi-adalah/> (Diakses 22 Agustus 2020).

<http://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>. (Diakses, 06 Desember 2020).

Muhammad Iqbal. “Dramaturgi Pada Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa”. <file:///C:/Users/acer/Downloads/Saptu%2008%3B02%3B2020.Pdf>. (Diakses tanggal 21 September 2020).

Nur Faizin Muhith “Defenisi Jilbab Dalam Al-Qur’an dan Zaman Sekarang” <https://www.indojilbab.com/content/42-defenisi-jilbab-dalam-al-quran-dan-jilbab-zaman-sekarang> (Diakses Diakses 08 April 2021).

Quarra Aini “Ayam Kampus”. [file:///C:/Users/acer/Downloads/Saptu%2008-02-2020%20\(4\).Pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/Saptu%2008-02-2020%20(4).Pdf). (Diakses tanggal 22 September 2020).

Yanuar Nur Efendi “Perilaku Dramaturgi pekerja puel karaoke yang berstatus mahasiswi di kota Surabaya” http://digilib.uinsby.ac.id/24965/1/Yanuar%20Nur%20Efendi_I93214054.Pdf. (Diaksses 22 September 2020).



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon terhadap jilbab?
2. Bagaimana pandangan Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama mengenai perbedaan jilbab dan kerudung?
3. Bagaimana pengetahuan Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN terhadap kewajiban berjilbab?
4. Pengetahuan Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon terhadap surah dan ayat ke berapakah berjilbab itu diwajibkan?
5. Apa alasan Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon memakai jilbab?
6. Apakah Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon memakai jilbab karena kemauan sendiri atau suruhan dari orang lain atau karena jilbab diwajibkan di kampus?
7. Pernahkah Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon mendengar jilbab adalah pakaian longgar yang menjulur dari bahu sampai mata kaki atau dengan nama lain jilbab adalah gamis?
8. Apakah Mahasiswi Jurusan Sosiologi IAIN Ambon menutupi aurat hanya di kampus atau di rumah juga atau setiap kali ke luar rumah?
9. Dengan pakaian seperti apa Mahasiswi Jurusan sosiologi Agama IAIN Ambon setiap kali keluar rumah?
10. Pakaian yang seperti apa Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon anggap jilbab?

LAMPIRAN II
DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Jilbab atau gamis yang menjulur dari bahu sampai mata kaki



Gambar 2 Jilbab atau gamis yang dipakai diatas cadar



Gambar 3 Gamis yang menggantung bukan Jilbab



ثبت أن النبي صلى الله عليه وسلم استيقظ ليلة فقال : "سبحان الله ماذا أنزل الليلة من الفتن وماذا فتح من الخزائن من يوقظ صواحب الجمر رُب كاسية في الدنيا عارية في الآخرة" .
وروى أن دحية الكلبي لما رجع من عند هِرَقْل فاعطاه النبي صلى الله عليه وسلم قُبْطِيَّةً ، فقال : "اجعل صديماً لك قميصاً وأعط صاحبك صديماً تختمر به" . والصديق النصف .
ثم قال له : "مُرّها يجعل تحتها شيئاً لئلا يصف" . وذكر أبو هريرة رقة الثياب للنساء فقال :
الكاسيات العاريات الناعمات الشقيات ، ودخل نسوة من بنى تميم على عائشة رضی الله عنها عليهن ثياب رفاق ، فقالت عائشة : إن كنتن مؤمنات فليس هذا بلباس المؤمنات ، وإن كنتن غير مؤمنات فتمتعننه . وأدخلت امرأة عروس على عائشة رضی الله عنها وعليها حمار قُبْطِيَّةٌ مُعَصْفَرٌ ، فلما رأتها قالت : لم تؤمن بسورة « النور » امرأة تلبس هذا . وثبت عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال : "نساء كاسيات عاريات مائلات مُجْبِلات رءوسهن مثل أسنة البُخْت لا يدخلن الجنة ولا يحذن ريجها" . وقيل عمر رضی الله عنه : ما يمنع المرأة المسلمة إذا كانت لما حاجة أن تخرج في أطمارها أو أطمار جارتها مستخفية ، لا يعلم بها أحد حتى ترجع إلى بيتها .
السادسة - قوله تعالى : (ذَلِكَ أَذَىٰ أَنْ يُعْرِفَنَ) أي الحرائر ، حتى لا يختلطن بالإماء ؛ فإذا عُرفن لم يقابلن بأذى من المعارضة مراقبة لرتبة الحزبية ، فنقطع الأطماع عنهن . وليس المعنى أن تُعرف المرأة حتى تُعلم من هي . وكان عمر رضی الله عنه إذا رأى أمة قد تقنعت ضربها بالدرة ، محافظة على زى الحرائر . وقد قيل : إنه يجب الستر والتقنع الآن في حق الجميع من الحرائر والإماء . وهذا كما أن أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم منعوا النساء المساجد بعد وفاة رسول الله صلى الله عليه وسلم مع قوله : " لا تمنعوا إماء الله مساجد الله " حتى قالت عائشة رضی الله عنها : لو عاش رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى وقتنا هذا لمنعت من الخروج إلى المساجد كما منعت نساء بنى إسرائيل . (وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا) تأييد للنساء في ترك الجلابيب قبل هذا الأمر المشروع .

(١) في ح : « التمنعات » . (٢) وردت هذه الكلمة محذرة في نسخ الأصل ، ولعلها « تمنعن به » .
(٣) الأطمار : جمع الطمر (بكسر الطاء وسكون الميم) وهو الثوب الخلق .

في حياة النبي صلى الله عليه وسلم في شعبان سنة تسع من الهجرة . وجلس رسول الله صلى الله عليه وسلم على قبرها، ونزل في حفرتها على والفضل وأسامة . وذكر الزبير بن بكار أن أكبر ولد النبي صلى الله عليه وسلم : القاسم ، ثم زينب ، ثم عبد الله ، وكان يقال له الطيب والطاهر ، وولد بعد النبوة ومات صغيرا . ثم أم كلثوم ، ثم فاطمة ، ثم زكية . فمات القاسم بمكة ثم مات عبد الله .

الثانية - لما كانت عادة العربيات التبذل ، وكن يكشفن وجوههن كما يفعل الإماء ، وكان ذلك داعية إلى نظر الرجال إليهن ، وتشعب الفكرة فيهن ، أمر الله رسوله صلى الله عليه وسلم أن يأمرهن بإرخاء الجلابيب عليهن إذا اردن الخروج إلى حوائجهن ، وكن يتبرزن في الصحراء قبل أن يتخذ الكنف - فيقع الفرق بينهن وبين الإماء ، فتعرف الحرائر بسترهن ، فيكف عن معارضتهن من كان عدبا أو شابا . وكانت المرأة من نساء المؤمنين قبل نزول هذه الآية تتبرز للحاجة فيتعرض لها بعض الفجار بظن أنها أمة ، فتصيح به فيذهب ، فشكوا ذلك إلى النبي صلى الله عليه وسلم . ونزلت الآية بسبب ذلك . قال معناه الحسن وغيره .

الثالثة - قوله تعالى : ﴿ مِنْ جَلَابِيبٍ ﴾ الجلابيب جمع جلباب ، وهو ثوب أكبر من الخمار . وروى عن ابن عباس وابن مسعود أنه الرداء . وقد قيل : إنه القناع . والصحيح أنه الثوب الذي يستر جميع البدن . وفي صحيح مسلم عن أم عطية قلت : يا رسول الله ، إحدانا لا يكون لها جلباب ؟ قال : « لَتُنْبِئِهَا أَخْتُهَا مِنْ جَلَابِيبِهَا » .

الرابعة - واختلف الناس في صورة إرخائه ، فقال ابن عباس وعبيدة السلماني : ذلك أن تلويه المرأة حتى لا يظهر منها إلا عين واحدة تبصر بها . وقال ابن عباس أيضا وقناة : ذلك أن تلويه فوق الجبين وتشدّه ، ثم تعطفه على الأنف ، وإن ظهرت عيناها لكنه يستر الصدر ومعظم الوجه . وقال الحسن : تغطي نصف وجهها .

الخامسة - أمر الله سبحانه جميع النساء بالستر ، وأن ذلك لا يكون إلا بما لا يصف جلدتها ، إلا إذا كانت مع زوجها فلها أن تلبس ما شاءت ؛ لأن له أن يستمتع بها كيف شاء .

ومنهن : زينب — أمها خديجة — تزوجها ابن خالتها أبو العاصي بن الربيع ، وكانت أم العاصي هالة بنت خويلد أخت خديجة . وأمهم أبي العاصي لقيط . وقيل هاشم . وقيل هشيم . وقيل مقسم . وكانت أكبر بنات رسول الله صلى الله عليه وسلم ، وتوفيت سنة ثمان من الهجرة ، ونزل رسول الله صلى الله عليه وسلم في قبرها .

ومنهن : رُقِيَّة — أمها خديجة — تزوجها عتبة بن أبي لهب قبل النبوة ، فلما بعث رسول الله صلى الله عليه وسلم وأنزل عليه : « تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ » قال أبو لهب لابنه : رأسي من رأسك حرام إن لم تطلق أبنته ، ففارقها ولم يكن بئحى بها . وأسلمت حين أسلمت أمها خديجة ، وبايعت رسول الله صلى الله عليه وسلم هي وأخواتها حين بايعه النساء ، وتزوجها عثمان بن عفان ، وكانت نساء قريش يقلن حين تزوجها عثمان :

أحسنُ شخصين رأى إنسانٌ * رُقِيَّةٌ وبعلمها عثمانُ

وهاجرت معه إلى أرض الحبشة المجرتين ، وكانت قد أسقطت من عثمان سقطاً^(٢) ، ثم ولدت بعد ذلك عبد الله ، وكان عثمان يُكنى به في الإسلام ، وبلغ ست سنين ففقره ديك في وجهه فمات ، ولم تلد له شيئاً بعد ذلك . وهاجرت إلى المدينة ومرضت ورسول الله صلى الله عليه وسلم يتجهز إلى بدر فخلف عثمان عليها ، فتوفيت ورسول الله صلى الله عليه وسلم ببدر ، على رأس سبعة عشر شهراً من الهجرة . وقدم زيد بن حارثة بشيراً من بدر ، فدخل المدينة حين سوى التراب على رُقِيَّة . ولم يشهد دفنها رسول الله صلى الله عليه وسلم .

ومنهن : أم كلثوم — أمها خديجة — تزوجها عتبة بن أبي لهب — أخو عتبة — قبل النبوة ، وأمره أبوه أن يفارقها للسبب المذكور في أمر رقية ، ولم يكن دخل بها ، فلم تنزل بمكة مع رسول الله صلى الله عليه وسلم . وأسلمت حين أسلمت أمها ، وبايعت رسول الله صلى الله عليه وسلم مع أخواتها حين بايعه النساء ، وهاجرت إلى المدينة حين هاجر رسول الله صلى الله عليه وسلم . فلما توفيت رقية تزوجها عثمان ، وبذلك سمى ذا النورين . وتوفيت

(١) راجع ج ٢٠ ص ٢٣٤ . (٢) السقط : بنتيت السين ، والكمر أكثر .

قوله تعالى : يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُذِينَ عَلَيْهِنَّ مِنَ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّكَ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

فيه ست مسائل :

الأولى - قوله تعالى : (قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ) قد مضى الكلام في تفضيل أزواجه
واحدة واحدة . قال قتادة : مات رسول الله صلى الله عليه وسلم عن تسع . خمس من
قريش : عائشة ، وحفصة ، وأم حبيبة ، وأسودة ، وأم سلمة . وثلاث من سائر العرب :
ميمونة ، وزينب بنت جحش ، وجويرية . وواحدة من بني هارون : صفية . وأما أولاده
فكان للنبي صلى الله عليه وسلم أولاد ذكور وإناث .

فالذكور من أولاده : القاسم ، أمه خديجة . وبه كان يُكْتَبَىٰ صلى الله عليه وسلم ، وهو أول
من مات من أولاده ، وعاش سنين . وقال عروة : ولدت خديجة للنبي صلى الله عليه وسلم
القاسم والطاهر وعبد الله والطيب . وقال أبو بكر البرقي : ويقال إن الطاهر هو الطيب وهو
عبد الله . وإبراهيم أمه مارية القبطية ، ولد في ذي الحجة سنة ثمان من الهجرة ، وتوفي ابن
سنة عشر شهرا ، وقيل ثمانية عشر ، ذكره الدارقطني . ودفن بالبقيع . وقال صلى الله
عليه وسلم : " إن له مرضعا تيم رضاعه في الجنة " . وجميع أولاد النبي صلى الله عليه وسلم
من خديجة سوى إبراهيم . وكل أولاده ماتوا في حياته غير فاطمة .

وأما الإناث من أولاده فمنهن : فاطمة الزهراء بنت خديجة ، ولدتها وقريش تبني البيت
قبل النبوة بخمس سنين ، وهي أصغر بناته ، وتزوجها علي رضي الله عنهما في السنة الثانية من
الهجرة في رمضان ، وبني بها في ذي الحجة . وقيل : تزوجها في رجب ، وتوفيت بعد
رسول الله صلى الله عليه وسلم يسير ، وهي أول من لحقه من أهل بيته . رضي الله عنها .

(١) راجع ص ١٦٢ فما بعد من هذا الجزء .



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
 Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-218/In.09/3/3-a/TL.00/03/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 25 Maret 2021

Kepada Yth :
 Rektor IAIN Ambon
 Di
 Ambon

Assalamualaikum Wr,Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Rosina Wabula
 NIM : 160202019
 Jurusan : Sosiologi Agama
 Semester : X (Sepuluh)
 Alamat : Kompleks IAIN Ambon
 Judul Skripsi : Implementasi Teori Dramaturgi Dalam Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.
 Lokasi : **KAMPUS IAIN AMBON**
 Waktu : 30 Maret – 30 April 2021

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Dekan
 Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
 NIP. 19700223 200003 1 002